

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI PANCALANG KECAMATAN PANCALANG
KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

PIPIT LATIFAH

NIM. 2014.2.2.00122

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.”** Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juli 2018
Yang membuat pernyataan

Materai 6000

PIPIT LATIFAH
NIM. 2014.2.2.00122

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI PANCALANG KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN

Oleh :

PIPIT LATIFAH

NIM. 2014.2.2.00122

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Somantri, M.Pd.I
NIDN. 2106036301

Ratna Purwati, M.Pd
NIDN. 2112029101

NOTA DINAS

Kepada Yth
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Pipit Latifah Nomor Induk Mahasiswa 2014.2.2.00122, berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.” Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Somantri, M.Pd.I
NIDN. 2106036301

Ratna Purwati, M.Pd
NIDN. 2112029101

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.**” Oleh Pipit Latifah NIM 2014.2.2.00122, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 9 Agustus 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Juli 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,

Sekretaris,
Merangkap Anggota,

H. Oman Fathurohman, M.A
NIDN. 8886160017

Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji I,

Penguji II,

Barnawi, M.S.I
NIDN. 8855570018

Muhammad Idrus, M.Ag
NIDN. 2101048703

ABSTRAK

PIPIT LATIFAH. NIM. 2014.2.2.00122 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI PANCALANG KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN

Skripsi ini membahas efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Kajiannya dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menguasai konsep Matematika, salah satu yang menyebabkan siswa kesulitan menguasai konsep matematika yaitu dalam pembelajaran Matematika guru masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan konsep Matematika karena pembelajaran kurang bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* (X) serta hasil belajar siswa (Y). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena mengambil seluruh siswa kelas V di SD Negeri Pancalang dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 44 responden.

Selanjutnya hasil dari penghitungan uji *independent sample test* dimana lebih efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) = 0,001 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% ini berarti signifikan. Dan untuk mengukur tingkat efektivitas dalam penelitian ini disesuaikan dengan desain penelitian yaitu *Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design* didapatkan tingkat efektivitas sebesar 7,05 dengan rata-rata ketuntasan 77,27%.

Maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V di SD Negeri Pancalang. Penerapan model pembelajaran *think pair share* diharapkan dapat merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Efektivitas, Model *Think Pair Share*, dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: *“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan”*, dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pembebasan kebodohan. Dengan selalu mengikuti dan menjalankan ajaran beliau, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'atul 'udzma fi yaum al mahsyar.

Penyusunan penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, saran, nasehat, dan juga motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ahmad Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.

3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
4. Bapak, Somantri, M.Pd.I, dosen pembimbing I dan Ibu Ratna Purwati, M.Pd, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmunya dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Para Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi
6. Bapak Jamin, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan .
7. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai.
8. Sahabat tercinta Tiga Srikandi dan rekan seperjuangan yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. .Latar Belakang Masalah	1
B. .Identifikasi Masalah	8
C. .Pembatasan Masalah	9
D. .Rumusan Masalah	9
E. .Tujuan Penelitian.....	10
F... Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. .Deskripsi Teoretik	
1. Efektivitas Pembelajaran	13
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	13
b. Beberapa Hal yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran..	15
c. Kriteria Efektivitas.....	16
d. Ciri-ciri Efektivitas.....	16
2. Model Pembelajaran	17
3. Pembelajaran Kooperatif.....	19
4. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	22
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	22

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	23
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	25
5. Hasil Belajar.....	26
6. Pembelajaran Matematika	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. .Desain Penelitian	37
B. .Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. .Populasi dan Sampel	43
D. .Teknik Pengumpulan Data	45
E. .Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. .Deskripsi Data	60
B. .Pengujian Persyaratan Analisis.....	69
C. .Pengujian Hipotesis	71
D. .Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. .Keterbatasan Penelitian	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. .Simpulan	82
B. .Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

3. 1	Format Desain Penelitian	38
3. 2	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	41
3. 3	Jadwal Pelaksanaan Tatap Muka Penelitian	42
3. 4	Populasi Penelitian	44
3. 5	Kriteria Validitas	49
3. 6	Hasil Analisis Uji Validitas	50
3. 7	Kriteria Reliabilitas Soal	51
3. 8	Kriteria Daya Pembeda	52
3. 9	Hasil Uji Daya Pembeda.....	52
3. 10	Klasifikasi Tingkat Kesukaran	53
3. 11	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	53
3. 12	Kriteria Skor Ideal	55
4. 1	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	60
4. 2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	62
4. 3	Daftar Nilai Kelas Eksperimen	64
4. 4	Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	65
4. 5	Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	66
4. 6	Daftar Nilai Kelas Kontrol	68
4. 7	Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	69
4. 8	Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa	70
4. 9	Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa.....	71
4. 10	Hasil Penghitungan Uji-t Hasil Belajar Kelas Eksperimen	72
4. 11	Hasil Penghitungan Uji-t Hasil Belajar Kelas Kontrol	73
4. 12	Hasil Penghitungan Uji-t Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dengan SPSS 16.0	75
4. 13	Uji <i>Pretest Posttest</i> dengan Menggunakan <i>Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design</i>	76
4. 14	Ketuntasan Hasil Belajar	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perijinan	87
Lampiran 2. RPP	89
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen	123
Lampiran 4. Instrumen Soal Penelitian.....	126
Lampiran 5. Pengujian Validitas Instrumen.....	131
Lampiran 6. Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	132
Lampiran 7. Pengujian Tingkat Kesukaran Instrumen	133
Lampiran 8. Pengujian Daya Pembeda Instrumen.....	134
Lampiran 9. Daftar Nilai Siswa	135
Lampiran 10. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	137
Lampiran 11. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	138
Lampiran 12. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	139
Lampiran 13. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	140
Lampiran 14. Uji <i>t-test</i> Hipotesis	141
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	143
Lampiran 16. Kartu Bimbingan	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah SWT dan berbeda dengan makhluk lain adalah manusia. Perbedaan itu, karena manusia diciptakan memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Potensi itulah yang harus digali dan dikembangkan guna menjalani kehidupan di muka bumi ini. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai penerima dan pelaksana ajaran, oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia.¹

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat al-Isra ayat 70, yaitu:

* وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَعْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan[862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”(QS.Al-Isra: 70)²

Ayat diatas mengemukakan bahwa manusia diciptakan paling sempurna diantara makhluk lain. Kesempurnaan manusia akan terbentuk jika ada yang membina, membimbing, dan menggerakannya. Pendidikan adalah jembatan yang akan membina, membimbing, dan menggerakkan potensi manusia serta menjadikan manusia menjadi makhluk yang cerdas dan bermoral. Pendidikan membantu manusia menuju fitrahnya menjadi insan

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

² Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 394.

yang sempurna, pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang.

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktifitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan dimuka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam a.s di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُكُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".”Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa

yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". (Q.S. Al-Baqarah [2]:31-33).³

Dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.⁵ Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah yaitu proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar (pembelajaran).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan si dunia kerja, karenanya yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang.

³ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 6.

⁴ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI No 74 Tahun 2008, *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 59

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 18.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah dijelaskan, bahwa dengan pendidikan, suatu negara diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kemampuan, bukan hanya intelektual saja tetapi kemampuan kecerdasan emosional, spiritual yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dan mampu membina generasi yang mampu berkompetisi seiring dengan perkembangan zaman.

Istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Namun, pembelajaran bukan hanya terbatas pada hal tersebut saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Kepentingan yang diusahakan oleh guru harus dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Selain itu, suasana yang harus tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik benar-benar berperan aktif dalam belajar.⁶

Proses pembelajaran yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran, baik secara fisik, mental dan emosional serta intelektual. Di dalam proses pembelajaran yang aktif terjadi dialog yang interaktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya. Adanya suasana pembelajaran yang aktif, peserta didik tidak

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2013), h. 8.

terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.

Matematika merupakan ilmu yang dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah hingga di tingkat pendidikan tinggi. Namun, di sekolah pelajaran matematika sering dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Kesulitan yang dialami siswa sering terkait dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran, memegang peranan penting bagi kesuksesan siswa di sekolah khususnya pada pelajaran matematika.

Matematika pada kenyataannya sering dianggap mata pelajaran yang sulit dan sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa pada proses belajar di kelas berlangsung, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Jerome Bruner dalam Erman Suherman dalam teori psikologi kognitif menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur.

Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar matematika akan sangat menentukan kehidupannya di masyarakat. Pada hakikatnya, pembelajaran (belajar mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai komponen pendidikan memiliki tugas sebagai mediator dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan penguasaan media

penunjang pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menciptakan interaksi yang baik bagi siswa

Menurut Dzakaria Drazat; “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yakni: 1) Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan atau kemampuan pengetahuan tersebut; 2) Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi mental, perasaan dan kesadaran; 3) Aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan-tindakan motorik”.⁷

Hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika di dalam kelas. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar matematika tersebut efektif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, hasil belajar matematika rendah menunjukkan induksi ketidakefektifan proses belajar matematika di kelas.

Menurut Wina Sanjaya salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*). Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah mampu untuk

⁷ Dzakaria Drazat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 197

meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Pembelajaran model kooperatif memberi kesempatan kepada pendidik untuk memaksimalkan peningkatan motivasi belajar siswa.⁸

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Miftahul Huda tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu mengoptimalkan partisipasi siswa, mampu memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi, dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan berbagai tingkatan kelas. Pelaksanaan teknik ini diawali dari berpikir (*Think*) sendiri tentang pemecahan suatu masalah. Siswa diminta untuk berpasangan (*Pair*) dan mendiskusikan dengan pasangannya mengenai hasil pemikirannya. Setelah diskusi selesai pasangan-pasangan yang ada diminta untuk berbagi (*share*) dengan pasangan lain tentang apa yang telah diperoleh. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang digunakan lebih menarik dibanding pembelajaran dengan metode ceramah yang diberikan oleh guru.⁹

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Pancalang pada pelaksanaan pembelajaran Matematika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 250.

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). h. 136-137.

untuk menguasai konsep Matematika. Banyak alasan yang menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran Matematika, salah satunya adalah dalam pembelajaran Matematika guru masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan konsep Matematika karena pembelajaran kurang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang mengakibatkan nilai ulangan harian dibawah kriteria ketuntasan belajar.
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
3. Kurang optimalnya proses pembelajaran Matematika pada SD Negeri Pancalang, dimana guru masih menggunakan metode mengajar ceramah
4. Siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan dalam kelas ketika pelajaran Matematika berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas maka masalah dibatasi kepada permasalahan mengenai :

1. Penelitian dibatasi hanya pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas V di SD Negeri Pancalang.
2. Materi Matematika yang diteliti adalah materi Matematika kelas V semester genap pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu dengan materi Pengolahan dan Penyajian Data.
3. Penilaian hasil belajar siswa diambil dari aspek kognitif. Aspek kognitif diambil melalui tes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)?
2. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)?

3. Seberapa efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
3. Untuk mengetahui seberapa efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan, khususnya tentang inovasi model pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Kegunaan bagi sekolah adalah Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

b. Bagi pendidik

Kegunaan bagi pendidik adalah Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, khususnya mata pelajaran Matematika.

c. Bagi siswa

Kegunaan bagi siswa adalah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

d. Bagi penulis

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah (Skripsi) sekaligus sebagai wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁰ Sedangkan menurut E. Mulyasa Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.¹¹

Menurut Suharsimi Arikunto, Efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.¹² Efektivitas menurut pengertian diatas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 285.

¹¹ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep,Strategi,dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 82.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 51.

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.¹³

Menurut Joice & Weil dalam Sumiati dan Asra, keefektifan pembelajaran diantaranya dipengaruhi oleh bentuk belajar yang ingin dimunculkan pada diri siswa. Bentuk belajar itu sendiri terkait dengan karakteristik bahan atau materi pembelajaran yang dipelajari.¹⁴

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu, efektivitas selalu selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Keefektifan

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 134.

¹⁴ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2014), h. 49.

¹⁵ *Ibid.*, h. 91.

pembelajaran tercermin dari kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan di dalam kelas dan kesesuaian pemilihan suatu model pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Beberapa Hal yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Sumiati dan Asra, beberapa hal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
- 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru
- 4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa
- 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
- 6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar
- 7) Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia
- 8) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar.¹⁶

¹⁶ Sumiati, Asra, op. cit., h. 92.

c. Kriteria Efektivitas

Menurut pendapat Ahmad Muhli Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- 2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.¹⁷

d. Ciri-ciri Efektivitas

Menurut Harry Firman dalam Ahmad Muhli, keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

¹⁷ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, 2011, (<https://ahmadmuhli.wordpress.com>).

- 2) Memberi pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.¹⁸

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi prestasi belajar saja , melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

2. Model Pembelajaran

Menurut Mills dalam Agus Suprijono, model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak sebagai model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.¹⁹

Menurut Susanto, Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁰

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperetive Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), h. 19.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pada sebuah kegiatan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terkesan kaku dan monoton, serta untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membantu siswa untuk mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²¹

Penggunaan model pembelajaran selain dapat memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar juga memudahkan siswa dalam memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar juga mudah dicapai dengan baik. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

²¹ Agus Suprijono, *op. cit.*, h.46

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Seungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl ayat 125).

Dari pengertian-pengertian model pembelajaran diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk memengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa serta untuk membantu guru dalam meningkatkan kreatifitasnya dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono, pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.²²

²² Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 54.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, pembelajaran kooperatif yaitu siswa dilatih untuk bekerja sama dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinatorik. Selain itu, para siswa juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar masing-masing tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya.²³

Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2014: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan, yaitu:

- a. *Positif interdependence* (saling ketergantungan positif) unsur ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individual mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. *Personal Responsibility* (tanggung jawab perseorangan) pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjalin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 37.

- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif) unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah (a) saling membantu secara efektif dan efisien; (b) saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan; (c) memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien; (d) saling mengingatkan; (e) saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi; (f) saling percaya; (g) saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.
- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota) untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus: (a) saling mengenal dan mempercayai; (b) mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius; (c) saling menerima dan mendukung; (d) mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok) melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif: 1) guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan

memberikan motivasi belajar kepada peserta didik; 2) guru menyampaikan informasi kepada peserta didik, baik dengan peragaan atau teks; 3) peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok belajar; 4) bimbingan kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan; 5) setiap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik; dan 6) menyampaikan hasil evaluasi kepada peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

4. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Abdul Majid, *Think Pair Share* merupakan pendekatan khusus yang dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1985. Pendekatan ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.²⁴

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.191.

Menurut Miftahul Huda, (*Think Pair Share* adalah metode yang sederhana. Pertama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa lain di ruang kelas.²⁵

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Miftahul Huda, prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan.
- 5) Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya
- 6) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya

²⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 132.

masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.²⁶

Sedangkan menurut Abdul Majid, dalam tipe Think Pair Share guru perlu menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap 1: *Thinking*

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2: *Pairing*

Guru meminta siswa agar berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3: *Sharing*

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini cukup efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara pasangan demi pasangan, dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.²⁷

²⁶ *Ibid.*, h.136-137

²⁷ Majid, *op. cit.*, h. 191-192

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Miftahul Huda menyebutkan beberapa kelebihan dalam penerapan tipe *Think Pair Share*, diantaranya:

- 1) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik.
- 3) Mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya.
- 4) Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.²⁸

Kelebihan dan kekurangan dari Teknik *Think Pair Share* juga disampaikan oleh Anita Lie antara lain:

Kelebihan dari Teknik *Think Pair Share* adalah:

- 1) Meningkatkan partisipasi
- 2) Cocok untuk tugas sederhana
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- 4) Interaksi lebih mudah
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuknya

²⁸ Huda. *Loc. Cit.*

Kekurangan dari Teknik *Think Pair Share* adalah:

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor atau dibutuhkan cukup banyak sumber daya manusia untuk memonitor kelompok belajar dalam TPS.
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.²⁹

5. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik, Belajar adalah proses terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).³⁰

Menurut R.Gagne dalam Ahmad Susanto, Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan

²⁹ Anita Lie, *Coopereative Learning; Mempraktikaan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 46

³⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), h. 45.

tingkah laku. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.³¹

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel dalam Ahmad Susanto adalah:

Sesuatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berkelas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika ini, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.³²

Menurut Oemar Hamalik, “Hakikat proses belajar bertolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman”.³³ Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan, yakni guru dan orang tua. Faktor lainnya ialah aspek jasmaniyah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf, dan respon individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuannya.

³¹ Ahmad Susanto, *op. cit*, h. 1

³² *Ibid.*, h. 4.

³³ Oemar Hamalik, *op. cit*, h. 55.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap. Baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Terdapat beberapa prinsip dalam proses belajar mengajar yang berdasarkan konsep, kategori, dan teori-teori belajar dan mengajar yaitu:

- 1) Belajar senantiasa bertujuan yang berkenaan dengan pengembangan perilaku siswa.
- 2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
- 3) Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya membentuk hubungan asosiasi melalui penguatan.
- 4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitik beratkan pemahaman, berpikir kritis, dan reorganisasi pengalaman,
- 5) Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
- 6) Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu
- 7) Belajar sering dihadapkan kepada masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan.
- 8) Hasil belajar dapat ditransferkan kedalam situasi lain.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal dalam Ahmad Susanto, “bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan”.³⁴ Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu

³⁴ Ahmad Susanto, *op. cit*, h. 5.

menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Gestalt dalam Ahmad Susanto yaitu:

Belajar merupakan suatu proses perkembangan artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa: dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani atau rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.³⁵

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya, tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut diatas.

6. Pembelajaran Matematika

Hakikat pembelajaran Matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seorang pelajar melaksanakan kegiatan belajar matematika.

Menurut Robert M.Gagne pembelajaran harus dikondisikan untuk memunculkan respons yang diharapkan. Menurut Gagne, belajar matematika terdiri dari objek langsung dan tidak langsung.

³⁵ *Ibid.*, h. 12.

- a. Objek-objek langsung pembelajaran matematika terdiri atas:
 - 1) Fakta-fakta matematika
 - 2) Keterampilan-keterampilan matematika
 - 3) Konsep-konsep matematika
 - 4) Prinsip-prinsip matematika

- b. Objek-objek tak langsung pembelajaran matematika adalah:
 - 1) Kemampuan berfikir logis
 - 2) Kemampuan memecahkan masalah
 - 3) Sikap positif terhadap matematika
 - 4) Ketekunan
 - 5) Ketelitian

Dari pendapat diatas, pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang dikondisikan untuk memunculkan respon siswa terhadap matematika agar siswa dapat mengintegrasikan ide yang mereka miliki sehingga matematika menjadi lebih bermakna dengan pemahaman yang siswa miliki sehingga siswa dapat mendiskusikan pemahaman tersebut dengan temannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dan penelaahan pustaka yang pernah penulis lakukan terhadap literature-literatur yang ada mengenai efektivitas model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

Skripsi yang disusun Istiqomah dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair- Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII MTsN Model Tegal Tahun Ajaran 2009/2010 Pada Materi Pokok Tekanan”. Berdasarkan perhitungan t-tes dengan taraf signifikan = 5% diperoleh $t_{hitung} = 3,2651$, sedangkan $t_{tabel} = 1,9908$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti peserta didik yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif terhadap peningkatan hasil belajar daripada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 75,5 dan kelompok kontrol = 69,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair-Share*) lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.³⁶

Persamaan antara skripsi yang disusun oleh Istiqomah dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. dan

³⁶ Istiqomah, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII MTsN Model Tegal Tahun Ajaran 2009/2010 Pada Materi Pokok Tekanan*, (Tegal: 2009, SKRIPSI)

perbedaan antara skripsi yang ditulis Istiqomah dan peneliti yaitu tempat penelitian, objek penelitian dan aspek yang diteliti.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah, H.Ashari, R. Wakhid Akhdinirwanto (2013), yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Purworejo” diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui observasi pada pra siklus sebesar 61,88% menjadi 70,10% dan meningkat menjadi 81,35% pada siklus II. Melalui angket aktivitas belajar meningkat dari 58,39% pada pra siklus menjadi 70,56%, dan meningkat lagi menjadi 79,28% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 72,66 dengan ketuntasan hasil belajar 62,50% pada pra siklus, menjadi 78,44 dengan ketuntasan hasil belajar 71,88% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,19 dengan ketuntasan hasil belajar 87,50% pada siklus II.³⁷

Persamaan antara skripsi yang disusun oleh Siti Aisah dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. dan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Siti Aisah dan Peneliti yaitu pada skripsi yang ditulis Siti Aisah terdapat kartu soal sebagai bantuan, tempat penelitiannya pada jenjang SMP, dan jenis penelitiannya yaitu PTK,

³⁷ Siti Aisah, dkk., *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Purworejo*, (Purworejo: 2013, SKRIPSI)

sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif, objek yang ditelitinya yaitu pada jenjang SD.

Skripsi yang disusun oleh Ni Kadek Suriani dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa dengan pembelajaran TPS lebih tinggi dari peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa dengan pembelajaran konvensional, tetapi presentase siswa yang memiliki kemampuan penalaran yang terkategori baik kurang dari 60 % dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran TPS. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS tidak efektif ditinjau dari kemampuan penalaran matematis.

Hal-hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu antara lain jenis, tempat, dan objek penelitian, serta aspek yang diteliti (fokus penelitian).

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahap yaitu *think*, *pair*, *share*.

Tahap *think* merupakan tahap siswa untuk berpikir secara individu dalam memecahkan masalah/soal yang diberikan dalam bentuk LKS. Pada

tahap think akan nampak aktivitas siswa, yaitu *mental activities* yang meliputi menanggapi soal, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan. Tahap *Pair* merupakan tahap yang kedua yaitu saat siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai solusi dari soal yang diberikan. Pada tahap ini, selain nampaknya *mental activities* juga akan Nampak oral activities yaitu ketika siswa mengeluarkan pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya. Tahap *Share* adalah saat siswa bersama dengan pasangannya berbagi hasil pemikiran dengan pasangan lain dalam satu kelompok. Sama seperti tahap pair, pada tahap share juga akan Nampak *mental activities* dan *Oral activities* ketika siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dan selama pembelajaran berlangsung baik pada tahap think, pair, dan share terlihat juga *emotional activities* siswa yaitu ketika siswa merasa bosan, gembira, bersemangat, berani dan gugup.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), Juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Pada tahap *think*, dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa, siswa berpikir sendiri untuk menyelesaikan soal pada LKS. Kemudian pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangannya, yang semula siswa tidak paham dengan adanya diskusi bersama-sama bisa menyelesaikan soal pada LKS sehingga berdampak juga pada hasil belajar siswa. Begitu juga pada tahap *share*, siswa bisa bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lain yang bisa berpengaruh pada pemahaman masing-masing siswa dalam memahami setiap soal yang mereka kerjakan dan menimbulkan pengetahuan yang baru yang membawa siswa

lebih berprestasi. Penyelesaian permasalahan yang telah ditemukan siswa kemudian dievaluasi secara bersama-sama dan dipertanggungjawabkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut diharapkan aktivitas belajar Matematika siswa dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan penguasaan siswa terhadap materi dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

D. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada pendapat diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah jika :

Ha : Lebih efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Ho : Sama efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁸

Permasalahan dalam penelitian ini sangat tepat diteliti dengan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan pengujian statistik. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sumanto dalam Mahmud, “Metode eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis mengenai

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 6.

hubungan sebab akibat”.³⁹ Inti penelitian eksperimen adalah upaya mengamati dan mengukur hasil manipulasi peneliti terhadap situasi dan objek tertentu.

Metode eksperimen dalam penelitian ini untuk menguji keefektifan seberapa efektif dalam Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) karena kelompok kontrol tidak berfungsi dengan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴⁰ Pengontrolan ketat tidak dapat diterapkan secara penuh karena siswa tetap dapat berinteraksi dengan siswa lain dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1
Format Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

³⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendelikon*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 106.

⁴⁰ Sugiyono, *op. cit.*, h.114.

Keterangan :

O₁ : Hasil *pre-test* kelas eksperimen

O₂ : Hasil *post-test* kelas eksperimen

O₃ : Hasil *pre-test* kelas kontrol

O₄ : Hasil *post-test* kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Dari desain penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa dari beberapa kelas yang setara ditetapkan pengelompokkan kelas ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan *pre-test* untuk kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) maupun kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Kemudian pada kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode ceramah. Diawal pembelajaran diadakan *pre-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, serta pada akhir pembelajaran diadakan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dilaksanakan yaitu di SD Negeri Pancalang yang terletak di Jln. Raya Desa Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan permasalahan yang ditemukan ketika melaksanakan Observasi. Dan dengan berbagai pertimbangan yaitu kemudahan untuk memperoleh data serta akses penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah selama 6 bulan, mulai dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018. Adapun untuk jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 3.2
Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan proposal penelitian	✓					
2.	Penyusunan instrumen penelitian		✓				
3.	Penentuan kelas eksperimen dan kontrol			✓			
4.	Uji coba instrumen			✓			
5.	Pelaksanaan <i>Pretest</i>				✓		
6.	Pemberian perlakuan				✓		
7.	Pelaksanaan <i>Posttest</i>				✓		
8.	Analisis Data					✓	✓

Adapun mengenai jadwal pelaksanaan tatap muka penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Jadwal pelaksanaan tatap muka penelitian

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jenis Kegiatan
1.	Senin, 16 April 2018	V-B (Kelas Eksperimen)	<i>Pretest</i>
2.	Senin, 16 April 2018	V-A (Kelas Kontrol)	<i>Pretest</i>
3.	Kamis, 19 April 2018 (Pertemuan 1)	V-B (Kelas Eksperimen)	Menganalisis cara penyajian data
4.	Jumat, 20 April 2018 (Pertemuan 1)	V-A (Kelas Kontrol)	Menganalisis cara penyajian data
5.	Senin, 23 April 2018 (Pertemuan 2)	V-B (Kelas Eksperimen)	Menyajikan data dalam bentuk diagram batang, garis, dan gambar (piktogram)
6.	Selasa, 24 April 2018 (Pertemuan 2)	V-A (Kelas Kontrol)	Menyajikan data dalam bentuk diagram batang, garis, dan gambar (piktogram)
7.	Rabu, 25 April 2018 (Pertemuan 3)	V-B (Kelas Eksperimen)	Menyajikan data dalam bentuk diagram lingkaran
8.	Jumat, 27 April 2018 (Pertemuan 3)	V-A (Kelas Kontrol)	Menyajikan data dalam bentuk diagram lingkaran
9.	Sabtu, 28 April 2018	V-B (Kelas Eksperimen)	<i>Posttest</i>
10.	Sabtu, 28 April 2018	V-A (Kelas Kontrol)	<i>Posttest</i>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴¹

Menurut Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.⁴²

Menurut Abdurrahman Fatoni, “Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang para meternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”.⁴³

Berdasarkan pengertian dari berbagai pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah eseluruhan objek yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, tes atau peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas V SD Negeri Pancalang yang berjumlah 44 siswa yang terbagi ke dalam 2

⁴¹ Ibid.,h.117

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

⁴³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 103.

kelas. Adapun untuk lebih jelasnya dibawah ini adalah jumlah keseluruhan popilasi dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
V-A	12	10	22
V-B	7	15	22
Jumlah			44

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto, “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.⁴⁴ Tujuannya adalah untuk menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki untuk mendapatkan informasi tentang populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Pancalang. Kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah yang sama yaitu 22 siswa

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, op. cit., h.174.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi, “teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”.⁴⁵ Adapun menurut Casta, “teknik pwingumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data”.⁴⁶ Dengan kata lain teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data.⁴⁷ Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes berupa lembar tes serta studi dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menggali data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

⁴⁵ Ibid., h.61.

⁴⁶ Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h. 11.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, op. cit., h.203.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung ataupun bahkan terlibat langsung ke dalam keadaan yang sedang diteliti.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung yaitu di SD Negeri Pancalang. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh serta melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.

b. Tes

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁹ Tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan pengetahuan bakat dan lain-lain.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Tes awal (*pre-test*) digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Sedangkan tes akhir (*post-test*) digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

⁴⁸ Casta, *op. cit.*, h.13.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.193.

⁵⁰ Casta, *loc. cit.*

Tes hasil belajar diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan jenis dan jumlah yang sama. Dalam perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol juga diberikan materi yang sama dengan bahasan pokok yang sama. Perbedaan dari kedua kelas tersebut adalah kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵¹ Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan memberikan gambaran secara kongkrit mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, dokumen dokumen digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan jumlah siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan foto kegiatan penelitian.

⁵¹ Arikunto, *loc. cit.*

2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang akan diolah pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa. Pengembangan instrumen pengumpulan data dari hasil tes disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam materi Penyajian data. Oleh karena itu, matrik pengembangan instrumennya dapat dilihat pada lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen hal.123.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Setelah penyusunan instrumen penelitian , langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh alat ukur yang valid. Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, dilakukan terlebih dahulu pengujian untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵²

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.⁵³

⁵² Sugiyono,*op. cit.*, h.173.

⁵³ Sudjana,*Teknik Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Tarsita,2013) h.12

Berikut ini rumus untuk menentukan validitas isi

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y,

n : Jumlah peserta tes,

x : Total skor item ke x,

y : Total skor peserta didik x

Adapun kriteria acuan untuk validasi butir soaldapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Keterangan
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah

Pada penelitian ini untuk menghitung koefisien validitas instrumen menggunakan software Ms. Excel. Setelah uji coba instrumen pada 31 siswa kelas VI di SD Negeri Pancalang pada tanggal 13 April 2018, hasil yang diperoleh untuk analisis uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Analisis Uji Validitas

Materi Pokok	Validitas	Nomor Soal	Jumlah
Penyajian dan Pengolahan Data	Valid	1, 2, 3a, 3b, 4a, 4b, 5a, 5b, 6a, 6b, 7b, 8b	12
	Tidak Valid	7a, 8a	2

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁵⁴

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

n : Banyak butir soal,

S_i^2 : Jumlah varians tiap nomor,

S_t^2 : Varians skor total

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.86.

Adapun kriteria acuan untuk reliabilitas butir soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Soal

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sugiyono, 2016:216)

Pada penelitian ini untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen menggunakan software Ms. Excel. Setelah dilakukan uji coba instrumen, hasil yang diperoleh untuk analisis uji reliabilitas adalah sebesar 0,763. Karena nilai reliabilitas 0,763 maka instrumen tes di atas memiliki reliabilitas tinggi.

c) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.⁵⁵ Berikut ini rumus untuk mencari daya pembeda yaitu

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2} \cdot n \cdot maks}$$

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.211

Keterangan :

DP : Daya pembeda,

SA : Total skor kelompok atas,

SB : Total skor kelompok bawah,

n : banyak butir soal,

maks: skor maksimal item

Adapun kriteria acuan untuk daya pembeda butir soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria daya pembeda

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,40 atau lebih	Sangat baik
$0,30 \leq DP \leq 0,39$	Cukup baik, mungkin perlu diperbaiki
$0,20 \leq DP \leq 0,29$	Minimum, perlu diperbaiki
0,19 ke bawah	Jelek, dibuang atau dirombak

Hasil uji daya pembeda soal dengan menggunakan software Ms.Excel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Daya Pembeda

No.	Daya Pembeda	No. Butir	Jumlah	Persen
1.	Baik $0,40 \leq D < 0,70$	1, 2, 3a, 3b, 4a, 4b, 5a, 5b, 6a, 6b, 7a, 7b, 8a, 8b	14	100
2.	Cukup $0,20 \leq D < 0,40$	-	-	-
3.	Jelek $D < 0,20$	-	-	-
Jumlah			14	100

d) Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal dapat ditentukan dengan lebih dahulu menentukan kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok atas terdiri atas 50% dari seluruh siswa yang mendapatkan skor tinggi, sedangkan kelompok bawah terdiri atas 50% dari seluruh siswa yang mendapatkan skor rendah

Berikut ini terdapat tabel klasifikasi tingkat kesukaran

Tabel 3.10
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Rentang Nilai P	Klasifikasi
$0,00 < P \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Soal mudah

Sumber : Suharsimi Arikunto

Hasil uji tingkat kesukaran pada instrumen di kelas VI SD Negeri Pancalang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	Tingkat Kesukaran	No. Butir	Jumlah	Persen
1.	Mudah $0,70 < P \leq 1,00$	1, 2, 4a, 4b, 5a, 7a, 8a	7	50
2.	Sedang $0,30 < P \leq 0,70$	3a, 3b, 5b, 6a, 6b, 7b	6	43
3.	Sukar $0,00 < P \leq 0,30$	8b	1	7
Jumlah			14	100

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan tingkat ekplansi komparatif ini diarahkan untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan adalah analisis kriteria skor ideal. Analisis kriteria skor ideal digunakan untuk mengkualitatifkan data kuantitatif suatu variabel.⁵⁶ Analisis kriteria skor ideal ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu dan nomor dua, yakni dengan membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X1 dan variabel X2 melalui pengelompokkan skor masing-masing variabel.

Pada tahap ini hasil analisis skor ideal akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu : tinggi/kuat, sedang, dan kurang/lebih. Ketiga kategori tersebut digunakan untuk membuat kesimpulan sederhana dari keadaan suatu variabel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{X \text{ Ideal} + Z (SD \text{ Ideal})}$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$

⁵⁶ Casta,*op. cit.*, h.51.

Kategori II : Berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai $Z = +0,61$

Kategori III : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Skor Ideal

Kriteria	Penafsiran
$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$	Tinggi/baik/kuat
$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$	Sedang/cukup
$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$	Kurang

Dengan ketentuan:

$$X_{id} : \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$sd_{id} : \frac{1}{3} X_{id}$$

3. Uji Prasyarat Analisis

Untuk menjawab pertanyaan ketiga yakni untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan dengan analisis komparatif t-test yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat statistik yang meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS Statistic 16.0 untuk membantu dalam perhitungan uji hipotesis.

Langkah-langkah uji normalitas yaitu:

- 1) Merumuskan H_a dan H_o

H_a : Data berdistribusi normal,

H_o : Data berdistribusi tidak normal.

- 2) Menentukan taraf signifikan.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

- 3) Menentukan daerah kritis.

Sig (2-tailed) $< \alpha = 5\%$

- 4) Membuat kesimpulan.

Jika Sig (2-tailed) maka H_o gagal ditolak. Artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya.

Rumus untuk menguji homogenitas varians adalah

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

s^2_b = varians yang lebih besar

s^2_k = varians yang lebih kecil

Syarat uji homogenitas adalah bila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variansi tidak homogen dan sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka variansi homogen.

4. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan penelitian.⁵⁷

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1) Hipotesis I

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ Adanya peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

H_o : $\mu_1 = \mu_2$ Tidak ada peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

⁵⁷ Casta, *op. cit.*, h.5.

2) Hipotesis II

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Adanya peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ Tidak ada peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

3) Hipotesis III

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Lebih efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ Sama efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*
(TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar
matematika yang tidak menggunakan model
pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*
(TPS)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah pembelajaran, data awal kemampuan kognitif siswa dan data prestasi belajar kognitif siswa.

1. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maupun pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	N	22	22	22	22
2.	Mean	44,50	86,5909	30,95	66
3.	Median	42,50	87	32,50	72
4.	Std.deviasi	1,2659	9,00613	1,2029	2,5045
5.	Minimum	25	72	9	16
6.	Maksimum	72	100	50	97

Dari data *pre-test* dan *post-test* yang sudah diperoleh seperti pada tabel diatas, maka dapat dihitung interval kelas untuk mengetahui distribusi frekuensi data hasil belajar baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan perhitungan sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

Keterangan:

K = jumlah interval kelas

N = jumlah data

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

a) Distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen

Berdasarkan rumus perhitungan dalam menentukan tabel frekuensi maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 22 \\ &= 1 + 3,3 (1,342) \\ &= 5,4 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100 - 25 = 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= 75/5 = 15 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval	Hasil Belajar			
		f (<i>pre-test</i>)	(%)	f (<i>post-test</i>)	(%)
1.	< 39	6	27,27	-	-
2.	40 - 54	12	54,55	-	-
3.	55 – 69	3	13,64	-	-
4.	70 – 84	1	4,54	9	40,91
5.	>85	-	-	13	59,09
Jumlah		22	100	22	100

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan awal siswa yang tercermin dari nilai *pre-test* sebagian besar masih dibawah nilai 70 atau belum mencapai KKM, sedangkan yang memiliki skor minimal 70 hanya ada 4,5% atau hanya 1 siswa. Setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen, ada peningkatan skor yang didapatkan siswa. Terlihat pada tabel ada 40,9% dan 59,09 % siswa yang mampu memenuhi nilai KKM.

Dari data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat diolah dan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang didasarkan pada kriteria skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka dapat kriteria sebagai berikut:

Skor ideal 8×4 nilai skor = 32

$$X_{id} = \frac{1}{2} \times 32 = 16$$

$$Sd_{id} = \frac{1}{3} \times 16 = 5,3$$

1. Kategori tinggi/baik $= X \geq 16 + 0,61(5,3) = x \geq 19,2$
2. Kategori sedang/cukup $= 16 - 0,61(5,3) < X < 16 + 0,61(5,3)$
 $= 12,8 < X < 19,2$
3. Kategori kurang $= X \leq 16 - 0,61(5,3) = 12,8$

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran sehari-hari pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pancalang didapat hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Kelas Eksperimen

NO	KODE SAMPEL	TOTAL SKOR		NILAI	
		PRE-TEST	POST-TEST	PRE-TEST	POST-TEST
1	001	13	23	41	72
2	002	22	32	69	100
3	003	17	28	53	87
4	004	18	28	56	87
5	005	23	23	72	72
6	006	13	31	41	97
7	007	13	31	41	97
8	008	15	25	47	78
9	009	15	32	47	100
10	010	13	26	41	81
11	011	9	26	28	81
12	012	14	26	44	81
13	013	9	29	28	91
14	014	12	26	37	81
15	015	11	29	34	91
16	016	16	26	50	81
17	017	9	29	28	91
18	018	16	29	50	91
19	019	8	23	25	72
20	020	14	28	44	87
21	021	13	28	41	87
22	022	20	32	62	100

Dari hasil penelitian diatas, merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan pada siswa kelas VB SD Negeri Pancalang tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 22 siswa.

Berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan kategori hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dikelas VB di SD Negeri Pancalang pada materi penyajian dan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	
			<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	$x \geq 19,2$	Tinggi	3	22
2	$12,8 < X < 19,2$	Sedang	13	-
3	$X \leq 12,8$	Rendah	6	-
			22	22

Dilihat dari tabel diatas, sebelum adanya perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa yang termasuk dalam kategori rendah ada 6 siswa, sedang 13 siswa, dan tinggi 3 siswa. Adanya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) membuat tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori rendah maupun sedang. 22 siswa berada pada kategori tinggi.

b) Distribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan rumus perhitungan dalam menentukan tabel frekuensi maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 22 \\
 &= 1 + 3,3 (1,342) \\
 &= 5,4 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 97 - 9 = 88$$

Lebar kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$

Jumlah kelas

$$= 88/5 = 17,6 \text{ dibulatkan } 18$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Interval	Hasil Belajar			
		f (<i>pre-test</i>)	(%)	f (<i>post-test</i>)	(%)
1.	< 33	11	50	2	9,09
2.	34 - 51	11	50	4	18,18
3.	52 – 69	-	-	4	18,18
4.	70 – 87	-	-	7	31,82
5.	>88	-	-	5	22,73
Jumlah		22	100	22	100

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi nilai pada kelas kontrol dari kemampuan awal 100% siswa memiliki skor kurang dari 70. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah kemampuan siswa meningkat, yaitu meningkat 12 siswa pada *post-test*. Meskipun terjadi peningkatan namun sebagian siswa kelas kontrol belum mampu memenuhi KKM.

Dari data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat diolah dan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang didasarkan pada kriteria skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka dapat kriteria sebagai berikut:

Skor ideal 8×4 nilai skor = 32

$$X_{id} = \frac{1}{2} \times 32 = 16$$

$$Sd_{id} = \frac{1}{3} \times 16 = 5,3$$

4. Kategori tinggi/baik $= X \geq 16 + 0,61(5,3) = x \geq 19,2$

5. Kategori sedang/cukup $= 16 - 0,61(5,3) < X < 16 + 0,61(5,3)$
 $= 12,8 < X < 19,2$

6. Kategori kurang $= X \leq 16 - 0,61(5,3) = 12,8$

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran sehari-hari pada mata pelajaran matematika tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Pancalang didapat hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nilai Kelas Kontrol

NO	NAMA SAMPEL	SKOR		NILAI	
		PRE-TEST	POST-TEST	PRE-TEST	POST-TEST
1	001	13	12	41	37
2	002	11	31	34	97
3	003	12	31	37	97
4	004	12	31	37	97
5	005	13	23	41	72
6	006	5	5	16	16
7	007	5	20	16	62
8	008	4	16	12	50
9	009	6	18	19	56
10	010	10	26	31	81
11	011	16	31	50	97
12	012	10	23	31	72
13	013	14	29	44	91
14	014	13	26	41	81
15	015	3	12	9	37
16	016	13	23	41	72
17	017	15	25	47	78
18	018	5	5	16	16
19	019	8	20	25	62
20	020	12	12	37	37
21	021	8	24	25	75
22	022	10	22	31	69

Dari hasil penelitian diatas, merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang dilakukan pada siswa kelas VA SD Negeri Pancalang tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 22 siswa.

Berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan kategori hasil belajar matematika tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

(TPS) dikelas VA di SD Negeri Pancalang pada materi penyajian dan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	
			<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	$x \geq 19,2$	Tinggi	-	15
2	$12,8 < X < 19,2$	Sedang	7	2
3	$X \leq 12,8$	Rendah	15	5
			22	22

Dari tabel diatas pada kelas kontrol dapat dilihat ada 15 siswa yang memiliki nilai dengan kategori rendah, 7 siswa kategori sedang, dan tidak ada siswa dengan kategori tinggi. Setelah melakukan pembelajaran dengan metode ceramah terdapat 5 orang siswa yang berada pada kategori rendah, untuk kategori sedang 2 siswa, dan tinggi 15 siswa.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Analisis data tersebut untuk mengetahui apakah hipotesisnya terbukti atau tidak. Tahap analisis data dimulai dengan melakukan analisis data pada kelas kontrol dan pengambilan data sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelas tersebut merupakan kelas yang homogen. Sehingga diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dalam Shapiro-Wilk Test dilihat pada baris sig. jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal, jika Sig kurang dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk pada program SPSS 16.00 dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Data	Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0,941	0,208	Sig. > 0,05 = Normal
	<i>Post-test</i>	0,921	0,079	
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0,950	0,309	
	<i>Post-test</i>	0,931	0,131	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai Sig untuk *pre-test* sebesar $0,309 > 0,05$ (α : 5%) dan *post-test* sebesar $0,131 > 0,05$ (α : 5%). Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig untuk *pre-test* $0,208 > 0,05$ (α : 5%) dan *post-test* sebesar $0,079 > 0,05$ (α : 5%). Maka data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal karena data pada kedua kelas memiliki Sig lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variannya. Uji yang dipakai adalah *Levene,s Test*. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen, tetapi nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

Data	F	Df	Signifikansi	Keterangan
<i>Pre-test</i>	13,236	43	0,864	Sig. $> 0,05$ = Homogen
<i>Post-test</i>	4,737	43	0,091	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *pre-test* sebesar 0,864 dan *post-test* sebesar 0,091. Dari hasil signifikansi tersebut maka data hasil belajar siswa dapat dikatakan homogen karena signifikansi data tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%).

C. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis I

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Adanya peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ Tidak ada peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan software SPSS 16.0:

Tabel 4.10
Hasil penghitungan Uji-t Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan SPSS 16.0

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-4.20909E1	14.25252	3.03865	-48.41012	-35.77170	-13.852	21	.000

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. Karena (nilai sig. = $0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan hasil analisis uji peningkatan ketuntasan hasil belajar di atas, maka hipotesis I ini dapat diterima yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada materi penyajian data yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Pancalang.

b. Uji Hipotesis II

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Adanya peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ Tidak ada peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan software SPSS 16.0:

Tabel 4.11
Hasil penghitungan Uji-t Hasil Belajar Kelas Kontrol dengan SPSS 16.0

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-3.50455E1	19.84818	4.23165	-43.84564	-26.24526	-8.282	21	.000

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka Ho diterima. Karena (nilai sig. = $0,000 < 0,05$), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan hasil analisis uji peningkatan ketuntasan hasil belajar di atas, maka hipotesis II ini dapat diterima yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada materi penyajian data yang menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Pancalang.

c. Uji Hipotesis III

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Lebih efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ Sama efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pengujian hipotesis tingkat efektivitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample Test*.

Tabel 4.12
Hasil Penghitungan Uji-t Data Post-test Kelas Kontrol dan
Eksperimen dengan SPSS 16.0

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
posttest Equal variances assumed	15.671	.000	3.629	42	.001	20.59091	5.67430	9.13971	32.04211
Equal variances not assumed			3.629	26.342	.001	20.59091	5.67430	8.93458	32.24723

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. Karena (nilai sig. = 0,001 $< 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya Lebih efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pengujian hipotesis untuk mengukur tingkat efektivitas dalam penelitian ini disesuaikan dengan desain penelitian yaitu *Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Pretest Posttest dengan menggunakan Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design

Kelompok	Rata-rata Nilai Tes Awal (pretest)	Perlakuan (X)	Rata-rata Nilai Tes Akhir (pretest)	Selisih
Eksperimen	44,5	menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	86,6	42,1
Kontrol	30,95	Menggunakan metode ceramah	66	35,05
Efektivitas				7,05

Tabel di atas menunjukkan efek dari pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebesar $66 - 30,95 = 35,05$. sedangkan efek dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebesar $86,6 - 44,50 = 42,1$. Sehingga efek total dari pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebesar $(86,6 - 44,50) - (66 - 30,95) = 7,05$.

Dari hasil desain penelitian *Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design* pada uji *pretest* dan *posttest* diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.14
Ketuntasan Hasil Belajar

<i>Posttest</i>	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah siswa	22	22
Rata-rata	66	86,6
Nilai tertinggi	97	100
Nilai terendah	16	72
Siswa tuntas	12	22
Siswa tidak tuntas	10	-
Ketuntasan (%)	54,54 %	100 %
Rata-rata ketuntasan (%)	77,27 %	

Dari hasil perhitungan diperoleh peningkatan skor nilai kelas eksperimen sebesar 100 dan peningkatan skor nilai kelas kontrol sebesar 97. Hal tersebut berarti hasil peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan hasil skor nilai kelas kontrol. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu $86,6 > 66$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan uji hipotesis III dapat disimpulkan bahwa lebih efektif hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika penyajian data yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan metode ceramah, dan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran matematika penyajian data siswa kelas V SD Negeri Pancalang.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada setiap kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan rata-rata siswa untuk kelas eksperimen sebesar 44,50 dan kelas kontrol sebesar 30,95. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda dengan kata lain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang relatif sama. Setelah diberikan *pre-test* untuk kedua kelas, kemudian masing-masing kelas diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Setelah diberikan perlakuan, maka kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan *post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan sebuah perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penghitungan dengan menggunakan uji paires sample t-test hasil yang didapat yaitu sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Berdasarkan perbandingan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa selisih nilai *post--test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding selisih nilai kelas kontrol yaitu sebesar 42,1 untuk kelas eksperimen $>$ dari 35,05 untuk kelas kontrol. Ketuntasan belajar kelas eksperimen sebesar 100% $>$ dari ketuntasan kelas kontrol sebesar 54 % mengacu pada batas ketuntasan yang ditetapkan SDN Pancalang yaitu sebesar 70%. Maka proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dikatakan berhasil dan berkualitas karena hasilnya menunjukkan ketuntasan sebesar 100%. Selain itu pembelajaran dikelas eksperimen dikatakan berhasil karena siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 86 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding nilai batas ketuntasan yaitu 70. Seperti yang dikemukakan Ahmad Muhli, Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran serta dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.⁵⁸

⁵⁸ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, 2011, (<https://ahmadmuhli.wordpress.com>).

Hasil dari nilai *post-test* adalah terbukti penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan penghitungan tingkat efektivitas bahwa penerapan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memperoleh tingkat efektivitas sebesar 7,05. Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 86,6 dan kelas kontrol sebesar 66. Gambaran ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hal yang sama dikemukakan oleh Abdul Majid, bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.⁵⁹

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih efektif digunakan dari pada metode ceramah, khususnya pada mata pelajaran matematika penyajian data di SD Negeri Pancalang ketuntasan siswa mencapai 100%.

Melihat hasil analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbeda dengan hasil belajar

⁵⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.191.

metode ceramah dan terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di suatu lembaga sekolah yang memungkinkan siswa antar kelompok tersebut saling berinteraksi sehingga memungkinkan terjadinya bias penelitian.
- b. Waktu penelitian yang terbatas yaitu selama kurang lebih satu bulan sehingga memungkinkan pencapaian hasil yang kurang maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran yang tidak menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) kelas V SD Negeri Pancalang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* V-A sebesar 30,95 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 66. Maka berdasarkan analisis skor ideal adalah “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang tidak menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) adalah “sedang”.
2. Hasil pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) kelas V SD Negeri Pancalang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* V-B sebesar 44,50 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 86,6. Maka berdasarkan analisis skor ideal adalah “baik/tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang tidak menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) adalah “baik/tinggi”.
3. Dari hasil kriteria pengujian pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara kelas yang tidak menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan kelas yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dapat

dibuktikan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh peningkatan skor nilai kelas eksperimen sebesar 100 dan peningkatan skor nilai kelas kontrol sebesar 97. Hal tersebut berarti hasil peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan hasil skor nilai kelas kontrol. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu $86,6 > 66$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V di SD Negeri Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berhubung penelitian ini tidak mengukur aspek afektif dan aspek psikomotorik, maka saya sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang mengukur aspek kognitif serta aspek psikomotorik siswa.
2. Berhubung peneliti hanya meneliti pada mata pelajaran matematika, disarankan peneliti selanjutnya meneliti pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti, dkk., *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Purworejo*, Purworejo: 2013, SKRIPSI
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010a.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010b.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Cooperative Learning*, Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Drazat, Dzakaria, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013a.
- . *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo , 2013b.
- Huda, Miftahul, *Cooperative;Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Istiqomah, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair- Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII*

MTsN Model Tegal Tahun Ajaran 2009/2010 Pada Materi Pokok Tekanan,
Tegal: 2009, SKRIPSI.

Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan
Pembinaan Syariah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sinergi
Pustaka Indonesia, 2012

Lie, Anita, *Coopereative Learning; Mempraktikaan Cooperative Learning di
Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhli, Ahmad, *Efektivitas Pembelajaran*, 2011,

<https://ahmadmuhli.wordpress.com>,2018.

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep,Strategi,dan Implementasi*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka
Cipta, 2010.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumiati., Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2014

Suprijono, Agus, *Cooperetive Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:
Kencana Prenadamedia Grup, 2013.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI No 74 Tahun
2008, *tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*,
Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

RIWAYAT HIDUP



PIPIT LATIFAH dilahirkan di Kuningan pada tanggal 18 April 1996, yang merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Suhedi dan Ibu Amsuni, beralamat di Dusun Senang Rasa RT 02 RW 02 Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

Penulis mengawali jenjang pendidikan pada tahun 2002 di SD Negeri Tarikolot lulus tahun 2008. Penulis melanjutkan sekolahnya ke SMP Negeri 2 Pancalang lulus tahun 2011, dan melanjutkan ke MAN 2 Kota Cirebon lulus pada tahun 2014. Setelah lulus MAN penulis melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah S1 di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Semenjak tahun 2013 penulis mengajar di MD Ar-Ridho yang bertempat di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

Lampiran - Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pancalang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : V-A (Kelas Kontrol) / 2
Materi Pokok : Penyajian Data
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan	3.7.1 Menganalisis masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal 3.7.2 Memahami berbagai bentuk penyajian

sekitar serta cara pengumpulannya	data tunggal
4.7 Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	4.7.1 Menggunakan diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah
3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	3.8.1 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis 3.8.2 Memahami cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis
4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	4.8.1 Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan 4.8.2 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan 4.8.3 Menyajikan penyelesaian masalah

	<p>yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menganalisis cara penyajian data
2. Siswa mampu menganalisis masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal
3. Siswa mampu memahami berbagai bentuk penyajian data tunggal
4. Siswa mampu menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram lingkaran untuk menyelesaikan masalah
5. Siswa mampu Menggunakan diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram lingkaran untuk menyelesaikan masalah

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Penyajian data tunggal
2. Penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram gambar (piktogram)
3. Penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : ceramah, tanya jawab.

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : LKS
2. Alat : papan tulis, penghapus
3. Sumber : Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017, Buku

Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017, Sumber lain yang relevan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1 (2 x 35 menit)		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<p>Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkondisikan siswa untuk belajar dan membaca doa sebelum belajar. ▪ Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang conto penyajian data tunggal <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <i>a. Penyajian data tunggal</i> <i>b. Cara menyajikan data tunggal</i> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	10 menit

INTI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan materi tentang penyajian data tunggal dengan menulis di papan tulis. ▪ Guru membahas atau menerangkan materi yang telah ditulis bersama siswa ▪ Guru memberikan LKS kepada siswa ▪ Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru bersama siswa membahas jawaban LKS. 	60 menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penyajian data tunggal ▪ Siswa dan guru memberikan kesimpulan pembelajaran untuk memperjelas materi tentang penyajian data tunggal ▪ Guru menutup pelajaran dengan berdoa 	10 menit
Pertemuan Ke-2 (2 x 35 menit)		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<p>Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkondisikan siswa untuk belajar dan membaca doa sebelum belajar. ▪ Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. <p>Apersepsi:</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang contoh penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram gambar (piktogram) <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, diagram gambar (piktogram)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan materi tentang penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram gambar (piktogram) dengan menulis di papan tulis. ▪ Guru membahas atau menerangkan materi yang telah ditulis bersama siswa ▪ Guru memberikan LKS kepada siswa ▪ Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru bersama siswa membahas jawaban LKS. 	60 menit

PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram gambar (piktogram) ▪ Siswa dan guru memberikan kesimpulan pembelajaran untuk memperjelas materi tentang penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram gambar (piktogram) ▪ Guru menutup pelajaran dengan berdoa 	10 menit
Pertemuan Ke-3 (2 x 35 menit)		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<p>Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkondisikan siswa untuk belajar dan membaca doa sebelum belajar. ▪ Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang contoh penyajian dalam bentuk diagram lingkaran <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran</i> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan materi tentang penyajian dalam bentuk diagram lingkaran dengan menulis di papan tulis. ▪ Guru membahas atau menerangkan materi yang telah ditulis bersama siswa ▪ Guru memberikan LKS kepada siswa ▪ Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru bersama siswa membahas jawaban LKS. 	60 menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penyajian dalam bentuk diagram lingkaran ▪ Siswa dan guru memberikan kesimpulan pembelajaran untuk memperjelas materi tentang penyajian dalam bentuk diagram lingkaran 	10 menit

	▪ Guru menutup pelajaran dengan berdoa	
--	----------------------------------------	--

H. PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan sikap 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan sikap dan rubrik
<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> tes uraian

2. contoh Instrumen

a. Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama peserta didik	Aktifitas															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

b. Lembar Tes Tertulis

LEMBAR KERJA SISWA 1

1. Urutkanlah data nilai hasil ulangan IPA kelas V dari yang terendah sampai yang tertinggi dibawah ini!

8 6 8 7 5 8 9 10 6 8 8 7 5 8 10
6 8 9 9 8 7 8 5 8 7 8 6 7 9 8

2. Berapakah nilai yang paling rendah dari data tersebut?
3. Berapakah nilai yang paling tinggi dari data tersebut?
4. Berapakah selisih nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh siswa?
5. Berapakah nilai yang paling banyak diperoleh siswa?
6. Berapa banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari 8?
7. Buatlah dalam bentuk tabel dibawah ini:

NILAI	TURUS	FREKUENSI
5		
6		
7		
8		
9		
10		
JUMLAH		

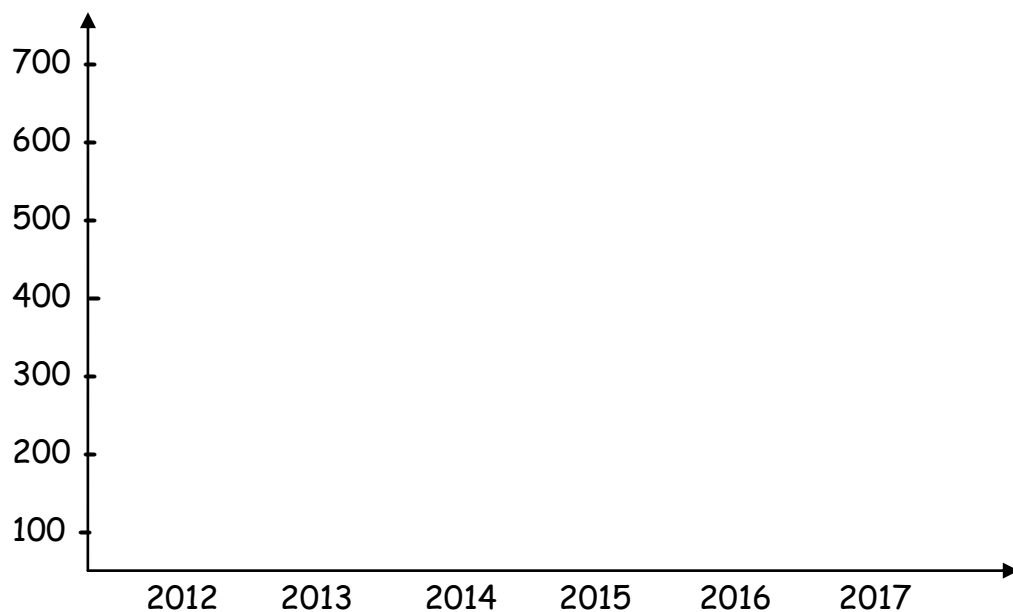
LEMBAR KERJA SISWA 2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan diskusikan dengan kelompokmu!

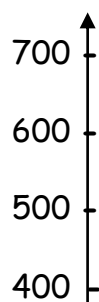
Dibawah ini merupakan hasil panen buah apel (dalam ton) Desa Pancalang

Tahun	Hasil panen (ton)
2012	300
2013	200
2014	700
2015	200
2016	500
2017	100

1. Buatlah ke dalam bentuk diagram batang!



2. Buatlah ke dalam bentuk diagram garis!



2012 2013 2014 2015 2016 2017

3. Berapakah hasil panen dalam 6 tahun?
4. Hasil panen yang paling menurun selama 6 tahun terjadi pada tahun ...
5. Hasil panen paling sedikit terjadi pada tahun ...
6. Berapakah hasil panen pada 3 tahun pertama?
7. Berapakah hasil panen yang paling sedikit ...
8. Berapakah hasil panen yang paling banyak ...
9. Berapakah selisih hasil panen yang paling banyak dan yang paling sedikit?
10. Buatlah ke dalam diagram gambar (piktogram)

Keterangan *setiap  mewakili 100 ton.

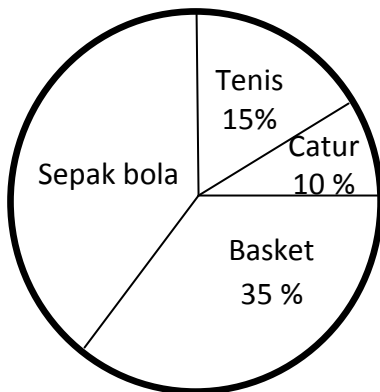
Tahun	Hasil Panen
2012	
2013	
2014	
2015	
2016	
2017	

LEMBAR KERJA SISWA 3

NAMA :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Perhatikan sajian data dalam bentuk diagram berikut.



berikut ini terdapat kegemaran olahraga siswa kelas V SDN Pancalang. Jika jumlah siswa kelas V terdapat 80 orang, maka tentukan :

a. Berapakah persentase dari sepak bola?

b. Hitunglah jumlah siswa dari setiap bidang olahraga yang digemari siswa!

Tenis =

Orang
Orang

*Basket =

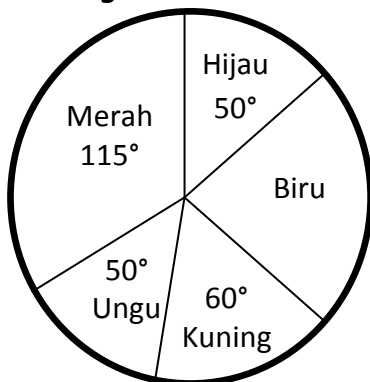
Catur =

Orang
Orang

* Sepakbola =

c. Olahraga apakah yang paling digemari oleh siswa kelas V?

2. Diagram berikut menunjukkan warna favorit siswa kelas V SD.



a. warna apakah yang paling disukai siswa?

b. Jika jumlah siswa 360 anak maka tentukan banyak siswa yang suka warna ungu.

c. Berapa banyak siswa yang suka warna biru?

3. Perhatikan tabel berikut.

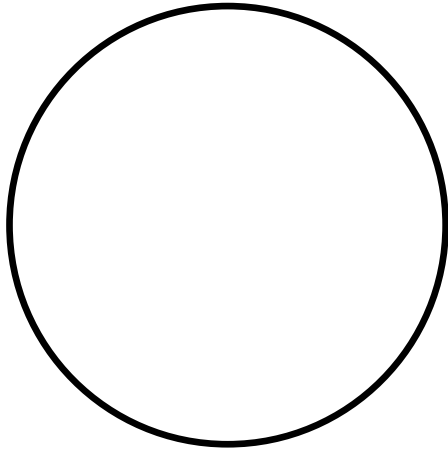
jenis pekerjaan orang tua siswa kelas V SD.

Jenis Pekerjaan	Banyak Siswa
Petani	6
Pedagang	8
PNS	3
Buruh	3
Jumlah	20

a. Ubahlah data dalam bentuk sudut (derajat) atau persen (%)

Jenis pekerjaan	Banyak siswa	Besar sudut	persen
Petani	6	$\frac{6}{20} \times 360^\circ =$	$\frac{6}{20} \times 100\% =$
Pedagang	8		
PNS	3		
Buruh	3		

b. Gambarlah sebuah diagram lingkaran.



Kuningan, 17 April 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Praktikan

JAMIN, S.Pd
NIP.195804021978031003

PIPIT LATIFAH
NIM. 2014.2.2.00122

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pancalang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : V-B (Kelas Eksperimen) / 2
Materi Pokok : Penyajian Data
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

I. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara	3.9.1 Menganalisis masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal 3.9.2 Memahami berbagai bentuk penyajian data tunggal

pengumpulannya	
4.9 Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	4.9.1 Menggunakan diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah
3.10 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	3.10.1 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis 3.10.2 Memahami cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis
4.10 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	4.10.1 Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan 4.10.2 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan 4.10.3 Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data

	yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

6. Siswa mampu menganalisis cara penyajian data
7. Siswa mampu menganalisis masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal
8. Siswa mampu memahami berbagai bentuk penyajian data tunggal
9. Siswa mampu menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram lingkaran untuk menyelesaikan masalah
10. Siswa mampu Menggunakan diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram lingkaran untuk menyelesaikan masalah

L. MATERI PEMBELAJARAN

1. Penyajian data tunggal
2. Penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram gambar (piktogram)
3. Penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran

M. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific Learning*
2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
3. Model Pembelajaran : *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share*

N. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

4. Media :Berbagai bentuk Tabel, diagram batang, diagram garis, piktogram, dan diagram lingkaran
5. Alat : papan tulis, penghapus, kertas karton, LKS

6. Sumber : Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017, Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017, Sumber lain yang relevan

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1 (2 x 35 menit)		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkondisikan siswa untuk belajar dan membaca doa sebelum belajar. ▪ Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang conto penyajian data tunggal <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <i>c. Penyajian data tunggal</i> <i>d. Cara menyajikan data tunggal</i> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati suatu data yang tidak 	60 menit

	<p>berurutan yang telah disajikan oleh guru</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk mengurutkan data tersebut dari data terendah sampai data tertinggi dan mengubah ke dalam bentuk tabel. ▪ Guru memberikan pertanyaan seputar selisih dari data yang terendah sampai data tertinggi ▪ Guru menyimpulkan jawaban dan membahas tentang penyajian data tunggal ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi penyajian data tunggal <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi penyajian data tunggal dalam bentuk lembar kerja kepada masing-masing peserta didik ▪ Siswa diminta untuk berfikir dalam mengerjakan soal pada lembar kerja siswa (<i>Think</i>) <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan (<i>Pair</i>) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perwakilan beberapa kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok 	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	di depan kelas (<i>share</i>), dengan penuh percaya diri, dan siswa dari kelompok lain diminta menanggapi dengan penuh rasa tanggung jawab.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran untuk memperjelas materi tentang penyajian data tunggal ▪ Peserta didik melakukan refleksi bersama guru ▪ Guru menutup pelajaran dengan berdoa 	10 menit
Pertemuan Ke-2 (2 x 35 menit)		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkondisikan siswa untuk belajar dan membaca doa sebelum belajar. ▪ Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang contoh penyajian data tunggal <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: 	10 menit

	<p><i>Penyajian data dalam bentuk diagram batang, garis, dan gambar (piktogram)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati suatu data dalam bentuk tabel yang telah disediakan di papan tulis <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk mengubah data dalam bentuk tabel ke dalam bentuk diagram. ▪ Guru memberikan pertanyaan seputar selisih dari data yang terendah sampai data tertinggi ▪ Guru menyimpulkan jawaban dan membahas tentang penyajian data dalam bentuk diagram batang, garis, dan gambar (piktogram) ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi penyajian data dalam bentuk diagram batang, garis, dan gambar (piktogram) <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi penyajian data dalam bentuk diagram batang, garis, dan gambar (piktogram) dalam bentuk lembar kerja kepada masing-masing peserta didik ▪ Siswa diminta untuk berfikir dalam 	60 menit

	<p>mengerjakan soal pada lembar kerja siswa (<i>Think</i>)</p> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan (<i>Pair</i>) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perwakilan beberapa kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (<i>share</i>), dengan penuh percaya diri, dan siswa dari kelompok lain diminta menanggapi dengan penuh rasa tanggung jawab. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran untuk memperjelas materi tentang penyajian data dalam bentuk diagram batang, garis, dan gambar (piktogram) ▪ Peserta didik melakukan refleksi bersama guru ▪ Guru menutup pelajaran dengan berdoa 	10 menit
Pertemuan Ke-3 (2 x 35 menit)		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkondisikan siswa untuk belajar dan membaca doa sebelum belajar. ▪ Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik dengan 	10 menit

	<p>memeriksa kehadiran.</p> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang contoh penyajian data tunggal <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran</i> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati suatu data dalam bentuk tabel yang telah disediakan di papan tulis <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk mengubah data dalam bentuk tabel ke dalam bentuk diagram lingkaran. ▪ Guru memberikan pertanyaan seputar selisih dari data yang terendah sampai data tertinggi ▪ Guru menyimpulkan jawaban dan membahas tentang penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran dalam bentuk lembar kerja kepada masing-masing peserta didik ▪ Siswa diminta untuk berfikir dalam mengerjakan soal pada lembar kerja siswa (<i>Think</i>) <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan (<i>Pair</i>) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perwakilan beberapa kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (<i>share</i>), dengan penuh percaya diri, dan siswa dari kelompok lain diminta menanggapi dengan penuh rasa tanggung jawab. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran untuk memperjelas materi tentang penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran ▪ Peserta didik melakukan refleksi bersama guru 	<p>10 menit</p>

	▪ Guru menutup pelajaran dengan berdoa	
--	----------------------------------------	--

P. PENILAIAN

3. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none">Pengamatan sikap	<ul style="list-style-type: none">Lembar pengamatan sikap dan rubrik
<ul style="list-style-type: none">Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none">tes uraian

4. contoh Instrumen

a. Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama peserta didik	Aktifitas															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	

Rubrik penilaian:

5. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
6. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
7. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
8. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

c. Lembar Tes Tertulis

LEMBAR KERJA SISWA 1

Nama :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

8. Urutkanlah data nilai hasil ulangan IPA kelas V dari yang terendah sampai yang tertinggi dari puzzle tersebut!

8 6 8 7 5 8 9 10 6 8 8 7 5 8 10
6 8 9 9 8 7 8 5 8 7 8 6 7 9 8

9. Berapakah nilai yang paling rendah dari data tersebut?

10. Berapakah nilai yang paling tinggi dari data tersebut?

11. Berapakah selisih nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh siswa?

12. Berapakah nilai yang paling banyak diperoleh siswa?

13. Berapa banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari 8?

14. Buatlah dalam bentuk tabel dibawah ini:

NILAI	TURUS	FREKUENSI
5		
6		
7		
8		
9		
10		
JUMLAH		

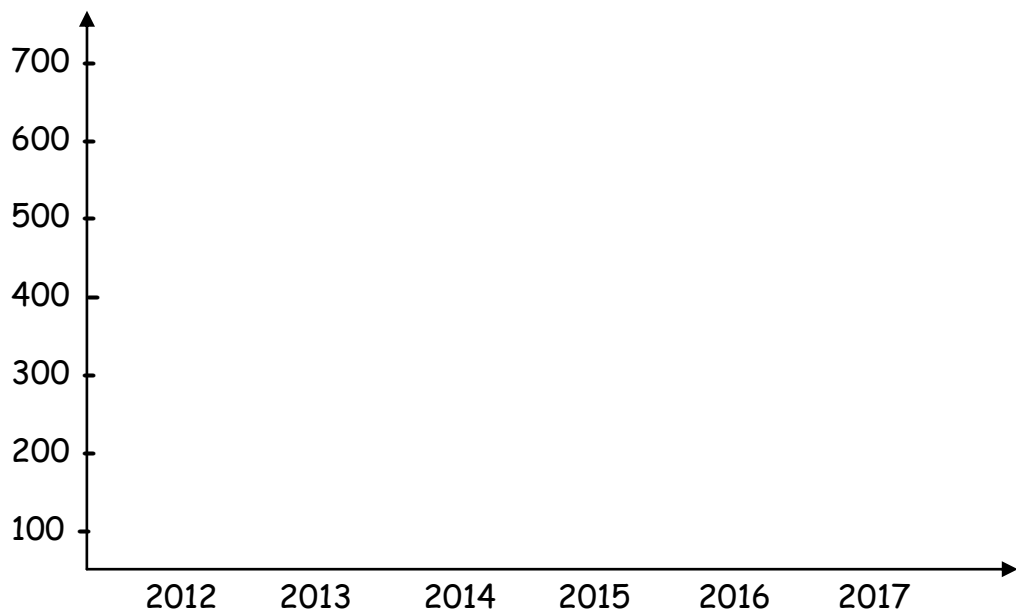
LEMBAR KERJA SISWA 2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan diskusikan dengan kelompokmu!

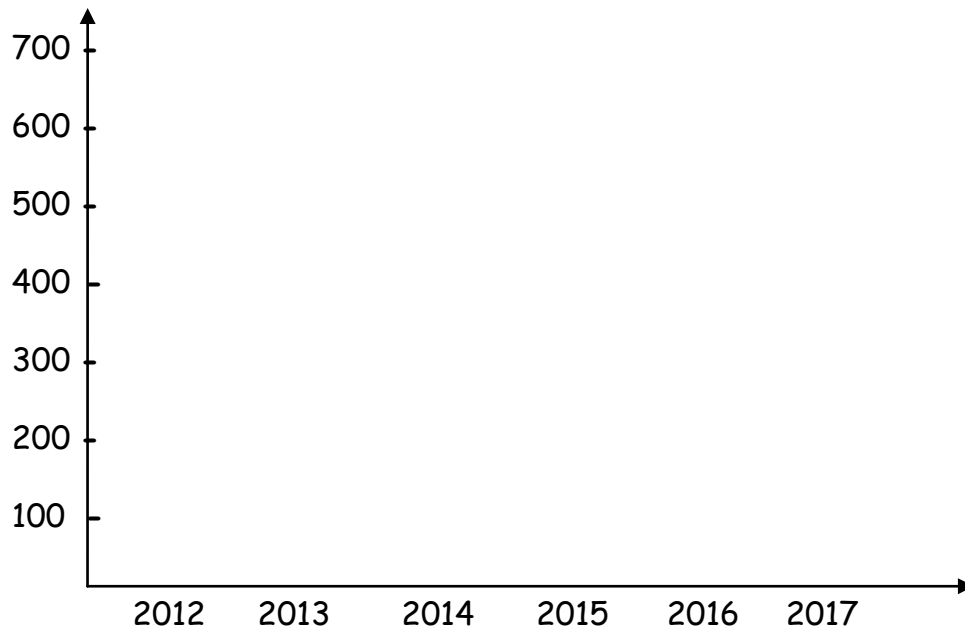
Dibawah ini merupakan hasil panen buah apel (dalam ton) Desa Pancalang

Tahun	Hasil panen (ton)
2012	300
2013	200
2014	700
2015	200
2016	500
2017	100

11. Buatlah ke dalam bentuk diagram batang!



12. Buatlah ke dalam bentuk diagram garis!



13. Berapakah hasil panen dalam 6 tahun?

14. Hasil panen yang paling menurun selama 6 tahun terjadi pada tahun ...

15. Hasil panen paling sedikit terjadi pada tahun ...

16. Berapakah hasil panen pada 3 tahun pertama?

17. Berapakah hasil panen yang paling sedikit ...

18. Berapakah hasil panen yang paling banyak ...

19. Berapakah selisih hasil panen yang paling banyak dan yang paling sedikit?

20. Buatlah ke dalam diagram gambar (piktogram)

Keterangan *setiap  mewakili 100 ton.

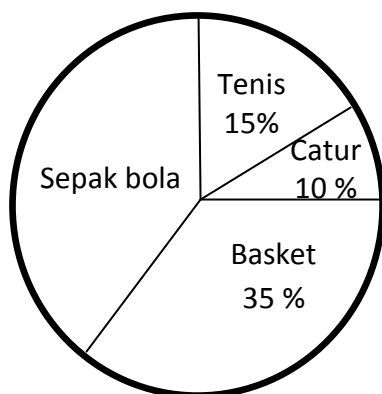
Tahun	Hasil Panen
2012	
2013	
2014	
2015	
2016	
2017	

LEMBAR KERJA SISWA 3

NAMA :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

4. Perhatikan sajian data dalam bentuk diagram berikut.



berikut ini terdapat kegemaran olahraga siswa kelas V SDN Pancalang. Jika jumlah siswa kelas V terdapat 80 orang, maka tentukan :

d. Berapakah persentase dari sepak bola?

e. Hitunglah jumlah siswa dari setiap bidang olahraga yang digemari siswa!

Tenis =

Orang
Orang

*Basket =

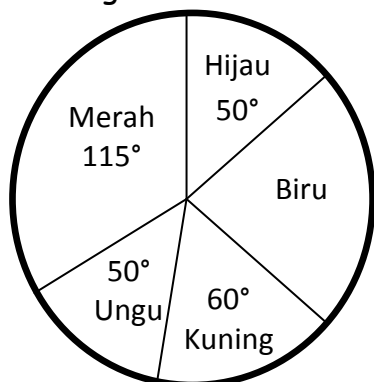
Catur =

Orang
Orang

* Sepakbola =

f. Olahraga apakah yang paling digemari oleh siswa kelas V?

5. Diagram berikut menunjukkan warna favorit siswa kelas V SD.



d. warna apakah yang paling disukai siswa?

e. Jika jumlah siswa 360 anak maka tentukan banyak siswa yang suka warna ungu.

f. Berapa banyak siswa yang suka warna biru?

6. Perhatikan tabel berikut.

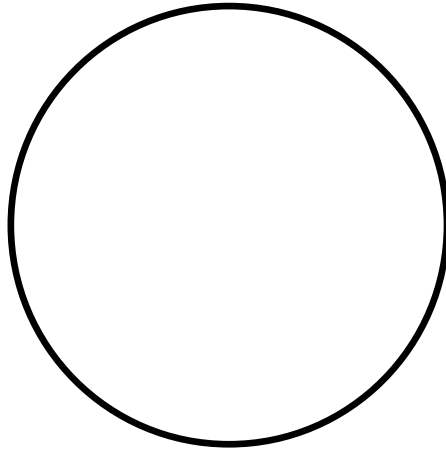
jenis pekerjaan orang tua siswa kelas V SD.

Jenis Pekerjaan	Banyak Siswa
Petani	6
Pedagang	8
PNS	3
Buruh	3
Jumlah	20

c. Ubahlah data dalam bentuk sudut (derajat) atau persen (%)

Jenis pekerjaan	Banyak siswa	Besar sudut	Persen
Petani	6	$\frac{6}{20} \times 360^\circ =$	$\frac{6}{20} \times 100\% =$
Pedagang	8		
PNS	3		
Buruh	3		

d. Gambarlah sebuah diagram lingkaran.



Kuningan, 17 April 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Praktikan

JAMIN, S.Pd
NIP.195804021978031003

PIPIT LATIFAH
NIM. 2014.2.2.00122

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	1. Menganalisis masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal	1	1
			2. Memahami berbagai bentuk penyajian data tunggal	2	1
		4. 7 Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	1. Menggunakan diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah	3	1
			3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	1. Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	4

			2. Memahami cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis	5	1
		4. 8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diripeserta didik dan membandingkan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	1. Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan	6	1
			2. Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan	7	1
			3. Menyajikan penyelesaian	8	1

			<p>masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan</p>		
			Jumlah	8	8

INSTRUMEN SOAL PENELITIAN

Mata Pelajaran : Matematika
KD : Penyajian Data
Kelas : V.A (Kelas Kontrol) / V.B (Kelas Eksperimen)
Sekolah : SD Negeri Pancalang

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Hasil ulangan matematika dari 20 siswa tercatat sebagai berikut:

6 9 4 6 7 6 6 7 8 5
5 8 6 9 6 8 7 6 8 10

Urutkanlah data tersebut dari yang terendah sampai yang tertinggi!

Jawab :

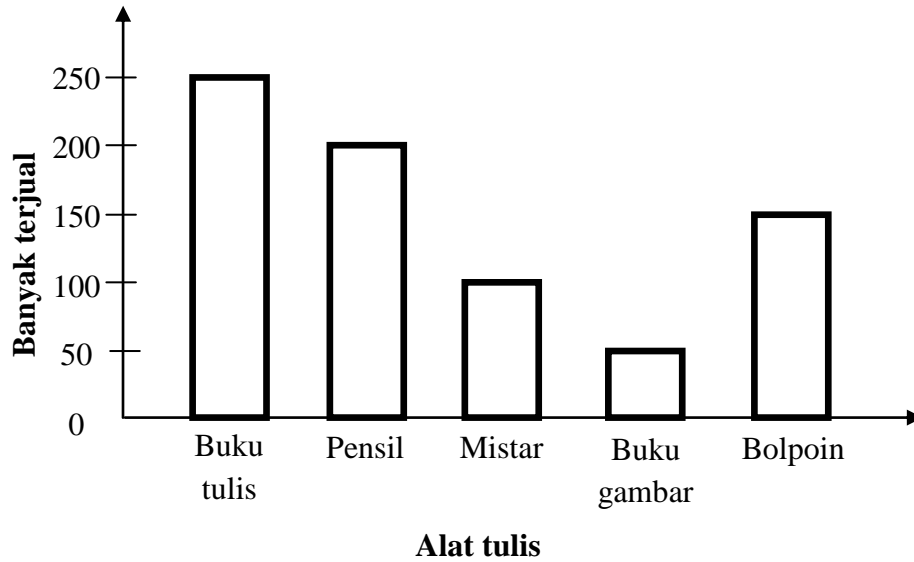
2. Berikut ini adalah data berat badan kelas V SDN Pancalang

28 28 30 29 32 31 30 31 32 29
30 29 30 28 32 30 29 28 28 30

Ubahlah ke dalam bentuk tabel dibawah ini :

Berat badan siswa (kg)	Turus	Jumlah (frekuensi)
28		
29		
30		
31		
32		
Jumlah		

3. Diagram batang berikut menunjukkan hasil penjualan alat tulis di sebuah toko alat tulis.



Berapakah selisih barang yang paling laku dan yang paling tidak laku terjual?

Jawab :

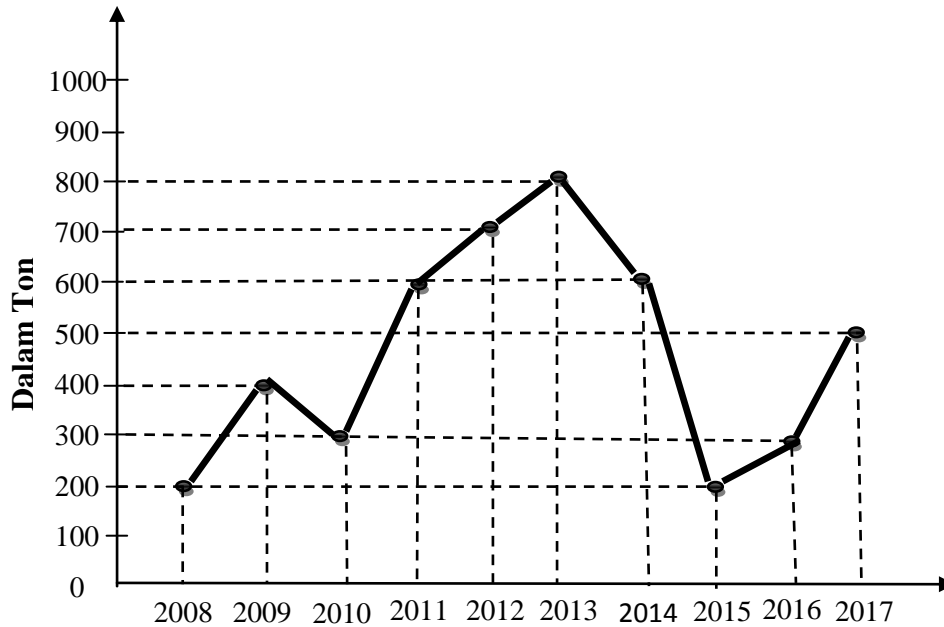
4. Berikut ini adalah data tinggi badan siswa kelas VI SD Negeri Pancalang dalam cm.

140	143	145	146	141	140	143	143	145	143
140	142	143	147	146	140	142	145	142	147
141	142	145	145	143	142	146	124	130	134

Berapakah jumlah siswa yang tinggi badannya 143 cm?

Jawab :





5. Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan produksi padi dari Desa Suka Makmur dari tahun ke tahun.





Penurunan produksi paling banyak terjadi pada tahun ...

Jawab:

6. Data berikut menunjukkan jumlah mobil yang terjual pada sebuah *dealer* di suatu kota.

Bulan	Jumlah Mobil yang terjual
Januari	
Februari	
Maret	
April	

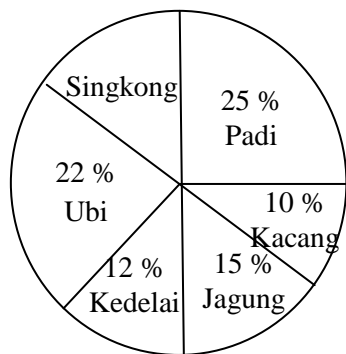
Mei	
Juni	

Keterangan : setiap  mewakili 10 mobil.

Berapa banyak mobil yang terjual selama tiga bulan pertama?

Jawab:

7. Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan jumlah panen yang dihasilkan oleh desa Pancalang pada tahun 2017 dengan total hasil panen mencapai 400 ton.



Tentukan :

Presentase dari panen singkong adalah ... %

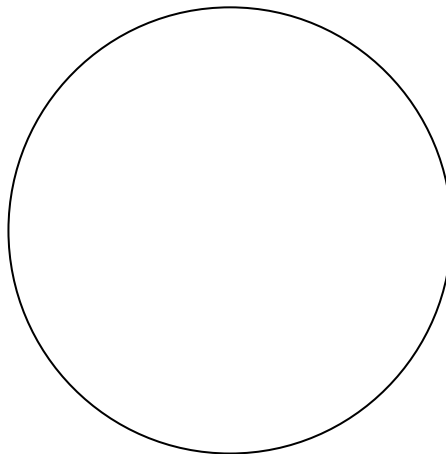
Jawab:

8. Berikut data olahraga yang digemari siswa kelas VI

Jenis Olahraga	Banyak Siswa
Sepak bola	20
Basket	10
Bulu tangkis	5
Renang	15
Voli	10
Jumlah	

Buatlah data tersebut ke dalam diagram lingkaran dalam bentuk derajat ($^{\circ}$) !

Jawab :



Sepak bola = \circ

Basket = \circ

Bulu tangkis = \circ

Renang = \circ

Voli = \circ

Daftar Nilai Kelas Kontrol (V-A)

NO	NAMA SAMPEL	HASIL BELAJAR	
		<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	JUJUN JUNAEDI	41	37
2	DEVINA MEUTYA EVELYN	34	97
3	HENY PURWIRTOSARI	37	97
4	IDA RAHMAWATI	37	97
5	ADITYA DAFFA NURHAFIZ	41	72
6	ANDEREA DANAR R	16	16
7	ALFAZ NURFARIZI	16	62
8	FIKRI	12	50
9	MUHAMAD RASYA	19	56
10	ARFA F.Z	31	81
11	FADLI TRI LESMANA	50	97
12	M. RIZKY RAMADAN	31	72
13	MEGA MAN'YU APRILYANA	44	91
14	MARSYA NURFADILAH	41	81
15	ALVAN DALTA ALEKA	9	37
16	NADIA PUTRI APRILIA	41	72
17	DINA NOVRIANI	47	78
18	CHANDRA B	16	16
19	DESY KOMIRAH SARI	25	62
20	ALYA ZASKIA KHOERUNNISA	37	37
21	ALFIANI SYAHFITRI	25	75
22	YUNUS	31	69

Daftar Nilai Kelas Eksperimen (V-B)

NO	NAMA	HASIL BELAJAR	
		<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	WINDI	41	72
2	ZAIREFA N.A	69	100
3	PAYODA WIKU ANARQYA	53	87
4	RIFKI IBNU IHWANDI	56	87
5	ORIZATUN ALFIYANTI	72	72
6	RESTI SEPTIA NINGRUM	41	97
7	YUNI YUNINGSIH	41	97
8	WILDAN A	47	78
9	NEYZA PUTRI R	47	100
10	NEYSA A	41	81
11	WISNU	28	81
12	DINI DWI RIYANTI	44	81
13	PUTRI SANTIANI UTAMI	28	91
14	SRI AGUSTIN	37	81
15	RAHMAT ZAKARIANA	34	91
16	NILAM T.M	50	81
17	RANGGA	28	91
18	WELLSHE FIRDA NURILLAH	50	91
19	WILDAN NURSAHPUTRA	25	72
20	NURHALIMAH	44	87
21	SYAIRA OKTAVIANI	41	87
22	KEYYISAH CITRA GHAZALAH	62	100

UJI NORMALITAS DATA *PRETEST*

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI_PRETEST EKSPERIMEN	.118	22	.200*	.950	22	.309
KONTROL	.147	22	.200*	.941	22	.208

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Descriptives

KELAS		Statistic	Std. Error		
NILAI_PRETEST	EKSPERIMEN	Mean	44.5000	2.69901	
		95% Confidence Interval for Mean			
		Lower Bound	38.8871		
		Upper Bound	50.1129		
		5% Trimmed Mean	44.0556		
		Median	42.5000		
		Variance	160.262		
		Std. Deviation	1.26595E1		
		Minimum	25.00		
		Maximum	72.00		
		Range	47.00		
		Interquartile Range	14.50		
		Skewness	.534		.491
		Kurtosis	.058		.953
KONTROL		Mean	30.9545	2.56473	
		95% Confidence Interval for Mean			
		Lower Bound	25.6209		
		Upper Bound	36.2882		
		5% Trimmed Mean	31.1162		
		Median	32.5000		
		Variance	144.712		
		Std. Deviation	1.20296E1		
		Minimum	9.00		
		Maximum	50.00		
		Range	41.00		
		Interquartile Range	22.75		
		Skewness	-.348		.491

Descriptives

KELAS			Statistic	Std. Error	
NILAI_PRETEST	EKSPERIMEN	Mean	44.5000	2.69901	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38.8871	
			Upper Bound	50.1129	
		5% Trimmed Mean	44.0556		
		Median	42.5000		
		Variance	160.262		
		Std. Deviation	1.26595E1		
		Minimum	25.00		
		Maximum	72.00		
		Range	47.00		
		Interquartile Range	14.50		
		Skewness	.534	.491	
		Kurtosis	.058	.953	
			KONTROL	Mean	30.9545
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			25.6209	
	Upper Bound			36.2882	
5% Trimmed Mean	31.1162				
Median	32.5000				
Variance	144.712				
Std. Deviation	1.20296E1				
Minimum	9.00				
Maximum	50.00				
Range	41.00				
Interquartile Range	22.75				
Skewness	-.348			.491	
Kurtosis	-1.041			.953	

UJI NORMALITAS DATA *POSTTEST*

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI_POSTTEST EKSPERIMEN	.142	22	.200*	.931	22	.131
KONTROL	.140	22	.200*	.921	22	.079

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Descriptives

KELAS		Statistic	Std. Error	
NILAI_POSTTEST EKSPERIMEN	Mean	86.5909	1.92011	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.5978	
		Upper Bound	90.5840	
	5% Trimmed Mean	86.6566		
	Median	87.0000		
	Variance	81.110		
	Std. Deviation	9.00613		
	Minimum	72.00		
	Maximum	100.00		
	Range	28.00		
	Interquartile Range	11.50		
	Skewness	-.071	.491	
	Kurtosis	-.896	.953	
KONTROL	Mean	66.0000	5.33955	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.8958	
		Upper Bound	77.1042	
	5% Trimmed Mean	67.0556		
	Median	72.0000		
	Variance	627.238		
	Std. Deviation	2.50447E1		
	Minimum	16.00		
	Maximum	97.00		
	Range	81.00		
	Interquartile Range	36.75		
	Skewness	-.613	.491	

Descriptives

KELAS			Statistic	Std. Error	
NILAI_POSTTEST	EKSPERIMEN	Mean	86.5909	1.92011	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.5978	
			Upper Bound	90.5840	
		5% Trimmed Mean	86.6566		
		Median	87.0000		
		Variance	81.110		
		Std. Deviation	9.00613		
		Minimum	72.00		
		Maximum	100.00		
		Range	28.00		
		Interquartile Range	11.50		
		Skewness	-.071	.491	
		Kurtosis	-.896	.953	
		KONTROL		Mean	66.0000
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			54.8958	
	Upper Bound			77.1042	
5% Trimmed Mean	67.0556				
Median	72.0000				
Variance	627.238				
Std. Deviation	2.50447E1				
Minimum	16.00				
Maximum	97.00				
Range	81.00				
Interquartile Range	36.75				
Skewness	-.613			.491	
Kurtosis	-.433			.953	

UJI HOMOGENITAS DATA *PRETEST*

Test of Homogeneity of Variances

NILAI_PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.030	1	42	.864

ANOVA

NILAI_PRETEST	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2018.273	1	2018.273	13.236	.001
Within Groups	6404.455	42	152.487		
Total	8422.727	43			

UJI HOMOGENITAS DATA *POSTTEST*

Test of Homogeneity of Variances

NILAI_POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.988	1	42	.091

ANOVA

NILAI_POSTTEST

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2072.818	1	2072.818	4.595	.038
Within Groups	18945.818	42	451.091		
Total	21018.636	43			

HASIL PENGHITUNGAN UJI-T

Hasil penghitungan Uji-t Hasil Belajar Kelas Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST – POSTTEST	-3.50455E1	19.84818	4.23165	-43.84564	-26.24526	-8.282	21	.000

Hasil penghitungan Uji-t Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST – POSTTEST	-4.20909E1	14.25252	3.03865	-48.41012	-35.77170	-13.852	21	.000

Hasil Penghitungan Uji-t Data Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
posttest Equal variances assumed	15.671	.000	3.629	42	.001	20.59091	5.67430	9.13971	32.04211	
Equal variances not assumed			3.629	26.342	.001	20.59091	5.67430	8.93458	32.24723	

DOKUMENTASI PENELITIAN



